

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendapat hasil analisa utama yang jika ditarik kepada kesimpulan bahwa kebijakan Indo-Pasifik AS dalam mendukung Gagasan PMD lebih kuat dari segi pertahanan salah satunya melalui kerja sama antara BALAMKA-RI dengan USGC. Hal ini dibuktikan dengan menganalisis orientasi kebijakan yang biasa dijalani AS-Indonesia, kekuatan AS di ranah internasional, serta hubungan sejarah yang terjalin antara AS dan Indonesia. Sedangkan analisis bentuk dukungan Cina terhadap Gagasan PMD menghasilkan bahwa Cina mendukung sangat kuat dari segi perekonomian, jauh meninggalkan AS dari segi investasi, melalui sinergi kebijakan JSM dengan Gagasan PMD. Hasil penelitian ini juga melihat dari orientasi kebijakan luar negeri yang sedang dijalankan Cina, serta kepentingan dua negara yang saling berintegrasi. Adapun hasil penelitian tambahan yang juga penulis dapatkan saat melakukan penelitian adalah bahwa walaupun terdapat rivalitas AS-Cina di kawasan, dengan kekuatan dukungan masing-masing negara terhadap impian atau cita-cita bangsa, Indonesia dapat berteguh pada landasan kebijakan luar negeri yang bebas-aktif. Sehingga Indonesia tetap tidak beraliansi ke Cina maupun AS dan tetap membuka peluang kerja sama di kawasan.

Strategis Indo-Pasifik menghasilkan bentuk permainan baru dalam tatanan dunia internasional. Istilah Indo-Pasifik secara natural membuat negara-negara wilayah merencanakan strategi kebijakan jitu sebagai pemanfaatan serta persiapan kemungkinan ancaman yang terjadi. Dalam dinamika Indo-Pasifik, terdapat situasi-situasi besar yang terjadi. Dua di antaranya rivalitas yang terjadi antara Cina dan AS serta Indonesia yang menyuarakan gagasan yang cukup berbeda dengan pemerintahan Indonesia sebelumnya, yaitu Gagasan Poros Maritim Dunia.

Indonesia dengan peran sentralitasnya di ASEAN, dan yang terpenting wilayah strategis negara ini yang berada tepat di tengah-tengah kawasan Indo-Pasifik, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi yang besar. Cina dan AS yang sedang mempertahankan *balance of power* sudah dipastikan mengutamakan Indonesia di dalam kawasan.

Gagasan Poros Maritim Dunia. Pada penelitian ini terbukti bahwa kebijakan Indo-Pasifik yang dicanangkan AS terhadap Indonesia dalam mendukung gagasan PMD melewati sektor pertahanan melalui kerja sama BALAMKA RI dengan *US Coast Guard* yang memberikan bantuan pelatihan ketahanan laut, menganalisis informasi gabungan, meningkatkan kualitas sumber daya laut di Indonesia. Sedangkan Cina, berinisiatif mensinergikan gagasan PMD dengan kebijakan JSM nya yang sama-sama bertujuan untuk peningkatan sektor maritim. Bantuan Cina berupa dana-dana investasi, pembuatan kapal dan pelabuhan, serta pembangunan infrastruktur seperti jalan tol. Keduanya menciptakan manfaat besar bagi Indonesia menuju tujuan utama sebagai kekuatan maritim dunia.

Sebagai negara yang sedang mengalami “kenaikan”, Indonesia menganut kuat kebijakan luar negeri yang fleksibel dengan sebutan kebijakan luar negeri “bebas-aktif”, memposisikan negara untuk tetap dapat terlibat secara produktif kerja sama dengan AS maupun Cina. Pandangan strategis Indonesia saat ini dipengaruhi oleh kebangkitan Cina dan bagaimana Cina dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian kawasan maupun Indonesia. Walaupun secara historis Indonesia dengan AS memiliki hubungan yang positif, pada penelitian ini juga menghasilkan pandangan bahwa Indonesia tetap menghindari memasuki aliansi manapun dan tetap mempertahankan relasi yang baik kepada dua negara, Cina dan AS.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, penulis selanjutnya akan memberikan saran maupun rekomendasi terkait topik penelitian yang penulis pilih.

Saran tersebut antara lain agar Indonesia tetap sigap dan melakukan pengawasan dan tetap memiliki kewaspadaan pada setiap dukungan, baik itu AS maupun Cina. Dikarenakan, salah satu tujuan atau kepentingan kedua negara melakukan kerja sama dengan Indonesia, tidak dapat dipungkiri adalah bentuk “rivalitas” yang terjadi di kawasan. Jika kita mengacu pada teori realisme, sebutan rivalitas merupakan persaingan di mana berkonotasi negatif, atau setidaknya perlu adanya kesadaran untuk waspada jika memang memilih untuk tidak beraliansi. Karena tentunya, beraliansi maupun tidak, akan tetap berisiko besar bagi Indonesia untuk bekerja sama dengan dua negara besar.

Selain itu, menurut penulis pemerintah perlu memikirkan risiko kritik publik yang keras yang timbul dari sentimen anti-Cina yang terus-menerus di masyarakat Indonesia, yang mana proyek infrastruktur Cina saat ini pun telah memprovokasi liputan anti-Cina yang terang-terangan di media Indonesia yang kritis terhadap peraturan pemerintah yang buruk tentang pekerja Cina yang semakin banyak. Jika pemerintah Indonesia mencari pergeseran berkepanjangan ke Cina berdasarkan pragmatisme ekonomi, maka sentimen tersebut perlu diatasi atau dikelola dengan komprehensif.